

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ketidak tepatan dalam penggunaan strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif.¹

HM. Arifin mengemukakan bahwa strategi berarti “pendekatan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan pendidikan”.² Hal senada juga diungkapkan S. Nasution yang mengatakan bahwa strategi adalah pendekatan atau cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.³

¹Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 23

²HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), h. 42

³S. Nasution, *Didaktik dan Asas Mengajar*, (Bandung: Jem Mars, 1989), h. 71

Pendidikan Islam memiliki berbagai strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman An-Nahlawy, diantara strategi tersebut diantaranya, memberikan keteladan secara langsung, mengajak, menasehati, mengarahkan, memanggil siswa secara individual, bekerja sama dengan guru lain, bekerja sama dengan orang tua/ wali siswa dan sebagainya.⁴

Dewasa ini guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran semata-mata untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Namun jarang guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran seperti memotivasi siswa dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaannya, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah:

1. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan siswa dengan tujuan agar mendapat materi pelajaran secara optimal.

⁴ Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 98

⁵ Cony Setiawan, *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1999), h.

2. Strategi inkuiri yaitu strategi yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
3. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas peserta didik.
4. Strategi berbasis masalah yaitu strategi yang menekankan penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
5. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, yaitu strategi yang menekankan kepada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.
6. Strategi pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada serangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
7. Strategi pembelajaran kontekstual yaitu strategi yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
8. Strategi pembelajaran secara apektif, yaitu strategi yang menekankan pada pembentukan sikap siswa dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada empat strategi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 175 -178

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁷

Peranan strategi guru sangat penting karena guru merupakan sumber utama yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Sebagai guru seyogianya tahu betul apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa kepada tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mengairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan dilapangan tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5

intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya ditujukan pada siswa-siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan rendah terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar adalah dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁸ Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu; suatu ketidakmampuan nyata pada seseorang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik dan kurang memuaskan.⁹ Kesulitan belajar mencakup pengertian yang lebih luas sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudrajat dalam bukunya yaitu:

⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 92

⁹Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.

1. *Learning disorder* (kekacauan dalam belajar)

Keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena keadaan timbulnya respon yang bertentangan, kekacauan belajar ini terjadi bukan pada potensi dasarnya akan tetapi belajarnya terganggu oleh respon yang bertentangan sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

2. *Learning disabilities* (ketidakmampuan dalam belajar)

Mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah potensinya.

3. *Learning disfunction* (disfungsi belajar)

Mengacu pada gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tidak menunjukkan adanya abnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis.

4. *Under achiever*

Adalah keadaan dimana siswa yang mempunyai tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi hasil belajarnya tergolong rendah.

5. *Slow learner* (lambat belajar)

Keadaan dimana siswa lambat dalam proses belajarnya sehingga ia membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan kelompok anak yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah seseorang atau siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya, yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak atau dalam psikologis dasar sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, dan untuk mengembangkan potensinya secara optimal mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus.

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat tergantung pada faktor peserta didik, instrument pembelajaran, instrument penunjang, dan penggerak proses pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat

¹⁰Ahmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), h. 1-2

psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Menurut Burton “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”.

Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap materi pendidikan agama Islam tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Penguasaan strategi akan mampu membentuk sikap positif terhadap materi pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman. Sikap positif terhadap PAI ini merupakan prasarat keberhasilan belajar dan meningkatnya minat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap negatif terhadap pelajaran PAI, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan agar siswa mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap materi PAI berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru-guru pengajar. Guru dituntut membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap materi PAI guna mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kenyataannya, para siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar,

mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman, menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam sering mengalami fluktuatif walaupun lebih cenderung meningkat setiap tahunnya baik program IPA maupun program IPS. Pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata IPA 7,67 dan IPS 6,68; tahun 2013/2014 nilai rata-rata program IPA turun menjadi 6,69 dan program IPS juga turun menjadi 6,67; dan 2014/2015 naik dengan tajam dan mencapai nilai rata-rata tertinggi, program IPA 8,52 dan IPS 8,63. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA N 1 Rao adalah 78 untuk kelas X, 79 kelas XI dan 80 untuk kelas XII, namun fakta dilapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut, diantaranya: Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran PAI, Siswa menganggap bahwa pembahasan tentang materi PAI lebih sulit bila dibandingkan dengan materi yang lain karena banyak mempelajari al-Qur'an dan hadits sehingga siswa menjadi cepat lupa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 ditemui bahwa guru PAI di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman

telah melakukan berbagai strategi agar siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Guru PAI selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru akan mencari solusi dan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah siswanya tersebut.

Meskipun guru telah menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa-siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, namun tujuan yang diharapkan belum tercapai secara optimal, disebabkan masing-masing siswa berbeda tingkat kemampuannya dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Fenomena tersebut terlihat dari beberapa indikasi bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, kurangnya media dan sarana pembelajaran PAI dan ragamnya perbedaan kemampuan intelegensi masing-masing siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru PAI.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI yang mengajar di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman, mereka mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab yang paling fundamental adalah rendahnya pengetahuan siswa terhadap arti penting mempelajari ilmu PAI serta kurang motivasi dan kerja sama antara guru dan orang tua atau wali siswa.¹¹ Wawancara penulis dengan salah seorang siswa mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa

¹¹Bapak Syafrizal S.PdI guru PAI SMA N 1 Rao, *wawancara*, di ruang majelis guru, tanggal 28 Oktober 2014

yang belajar di SMA N I Rao Kabupaten Pasaman adalah kesulitan dalam menghafal ayat dan hadits terhadap materi yang diajarkan oleh guru PAI.¹²Salah seorang siswa yang lain mengatakan bahwa hampir 30 % siswa kurang berminat dan malas mengikuti pembelajaran PAI disebabkan kurang menariknya strategi dan metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dalam bentuk penelitian karya ilmiah tesis dengan judul ***“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA N I Rao Kabupaten Pasaman”***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini ialah: Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman?

Supaya penelitian ini terarah dan tidak keluar dari konteks pembahasan maka batasan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kekacauan belajar (*learning disorder*)?
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi ketidakmampuan belajar (*learning disabilities*)?

¹² Noria Wulandari, wawancara dengan siswa SMA N I Rao Kab. Pasaman, tanggal 28 oktober 2014

¹³ Ahmad Junaidi, wawancara dengan siswa SMA N I Rao Kab. Pasaman, pada tanggal 28 oktober 2014.

3. Strategi guru PAI dalam mengatasi disfungsi belajar (*learning disfunction*)?
4. Strategi guru PAI dalam mengatasi belajar di bawah potensi (*under achiver*)?
5. Strategi guru PAI dalam mengatasi lambat belajar (*slow learner*)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi kekacauan belajar (*learning disorder*).
- b. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi ketidakmampuan belajar (*learning disabilities*).
- c. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi belajar tidak berfungsi (*learning disfuncion*).
- d. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi belajar di bawah potensi (*under achiver*).
- e. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi lambat belajar (*slow learner*).

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil penelitian ini berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang strategi mengatasi kesulitan

belajar yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI, sedangkan secara praktis diharapkan berguna sebagai:

- a. Salah satu syarat guna mendapatkan gelar Magister Agama (MA) pada prodi pendidikan Islam program pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.
- b. Masukan bagi guru PAI di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi-strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan.
- c. Acuan dan pedoman bagi kepala sekolah SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman dalam meningkatkan guru PAI yang kompeten dan memiliki berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

D. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang membutuhkan penjelasan. Oleh karena itu penulis memberikan penjelasan secara rinci defenisi operasional dari judul tersebut guna menjelaskan batasan-batasannya dengan tujuan agar para pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami judul yang penulis kemukakan serta untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami maksud judul yang penulis bahas. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Strategi adalah taktik atau siasat.¹⁴ Strategi juga diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Strategi

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indsipliner*, (Jakarta: bumi Aksara, 1996), h. 56

dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan siasat tertentu.¹⁶ Strategi juga berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Maksud penulis di sini adalah strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman

2. Guru PAI adalah guru yang ditugaskan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya, baik ditingkat dasar, menengah dan atas.¹⁸ Maksud penulis dalam hal ini adalah guru PAI di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.
3. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/ siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya.¹⁹ Dalam hal ini penulis bermaksud kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.

¹⁵Departemen dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), h. 964

¹⁶. Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depdikbud Diktoral Pendidikan Tinggi, 1992), h. 3

¹⁷. Wina Sanjaya, *op, cit*, h. 124

¹⁸ Sulaiman Rasyidin, *Profesi Guru Agama*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2006), h. 66

¹⁹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

4. Siswa adalah peserta didik atau murid terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas.²⁰ Maksud penulis adalah siswa yang belajar di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman
5. SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman adalah lembaga pendidikan menengah atas sebagai objek penelitian bagi penulis tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Dari penjelasan defenisi operasional tersebut maka penulis bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang “ Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi mengatasi kesulitan belajar PAI memang telah di lakukan oleh beberapa peneliti, namun bukan berarti bisa mewakili seluruh konteks strategi guru PAI yang penulis lakukan karena fokus bahasan dan objek penelitian berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan tesis ini.

Suatu penelitian tentang “strategi pembelajaran yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam di

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 117

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”²¹ yang dilakukan oleh Juliasman, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Tanjung Emas Kab. Tanah Datar belum terlaksana dengan baik karena masih banyak hal-hal yang kurang diperhatikan oleh guru agama dalam pelaksanaannya, penggunaan strategi discovery dalam pembelajaran PAI di MTsN Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar juga belum terlaksana dengan baik dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar PAI bersumber dari faktor individual siswa dan faktor luar siswa.

Penelitian Juliasman ini, menyimpulkan bahwa penggunaan strategi discovery dan ekspositery belum terlaksana secara maksimal untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran karena fokus pembahasannya tentang keterkaitan strategi tersebut terhadap kedisiplinan belajar siswa sementara penulis akan meneliti dari sudut pandang yang berbeda walaupun memakai strategi yang sama, adapun yang penulis teliti adalah strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Sri Eviyanti dalam tesisnya “strategi guru agama meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

²¹Juliasman, (tesis), *Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*,(Padang: 2011)

Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar²² menyimpulkan bahwa; *Pertama*; strategi yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam SD yang ada di Kecamatan Salimpaung dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik dapat dibagi kepada dua macam, yaitu dalam bentuk kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas adalah melalui penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan metode dan media yang tepat dan melalui peningkatan kerja sama yang baik dengan guru bidang studi yang lain dan wali kelas. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran adalah membina siswa untuk mengadakan kultum , memperingati hari-hari besar Islam, praktek shalat berjamaah, mengadakan pesantren ramadhan dan membimbing siswa dalam menghafal asma'ul husna. Namun dalam beberapa hal guru agama masih menghadapi kendala seperti; kurangnya sarana dan prasarana, sumber belajar yang tidak mencukupi yang menyebabkan masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. *kedua*: dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran PAI guru-guru agama Islam masih menghadapi hambatan atau kendala adapun kendala tersebut kendala intern dan ekstren. Penelitian ini masih menemukan hambatan dan kendala yang mengakibatkan strategi yang dilakukan guru agama belum optimal sehingga motivasi belajar peserta didik kurang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, meskipun motivasi

²²Sri Eviyanti, (tesis), *Strategi Guru Agama Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*, (Padang: 2011)

belajar siswa terintegrasi dengan hasil belajar siswa, namun kesulitan belajar akan selalu ditemui di setiap lembaga pendidikan makanya penulis membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Hidayatul Dina dalam tesisnya “strategi guru PAI dalam membina siswa menegakkan disiplin sekolah di sekolah menengah kejuruan se kotaPayakumbuh”.²³ Menyimpulkan bahwa strategi membina disiplin di kelas dengan memberlakukan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan secara konsisten sesuai dengan kesalahan siswa, memotivasi siswa agar mau menegakkan disiplin, bekerja sama dengan guru, wali kelas dan guru BK namun jika kesalahan siswa tidak bisa ditangani guru agama, seperti terlalu bolos dan lain-lain. Selanjutnya strategi guru dalam menegakkan disiplin siswa di luar kelas tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di kelas. Namun dalam pemberian sanksi guru tidak terlalu berperan karena di luar kelas, pelanggaran siswa ditangani oleh guru piket dan beberapa SMK ditangani oleh satgas disiplin. Adapun di luar kelas guru menggunakan strategi guru agama islam adalah dengan selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam masalah disiplin masuk kelas tepat waktu, dalam berpakaian dan bergaul. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ada tiga, yaitu; faktor siswa, guru agama dan faktor lingkungan sekolah. Selanjutnya kendala yang dihadapi guru dalam membina menegakkan disiplin

²³. Hidayatul Dina, (tesis), *Strategi Guru Pai Dalam Membina Siswa Menegakkan Disiplin Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Se Kota Payakumbu*, (Padang: 2012)

belajar siswa yaitu; siswa yang sulit untuk dibina karena rendahnya disiplin siswa dan kurangnya waktu guru PAI untuk memberikan bimbingan secara konsisten di sekolah.

Penelitian ini juga memfokuskan pembahasan tentang bagaimana strategi yang digunakan guru agama dalam mencapai kedisiplinan belajar siswa, sementara penulis akan membahas dari sisi yang berbeda yaitu kaitan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman

Supardi Ritonga dalam tesisnya “ strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah Islam budi mulia Padang”²⁴ menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari strategi guru dalam mendesain pembelajaran, RPP yang dibuat oleh guru disusun berdasarkan PERMEN NO 41 tahun 2007, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik itu sendiri. Dalam mengembangkan kreativitas poin-poin RPP di desain guru sebaik mungkin sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
2. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SD Islam Budi Mulia Padang sudah menggunakan berbagai strategi dalam belajar yang dapat mengemabangkan kreativitas peserta didik. Dalam menjelaskan materi strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang sering digunakan guru adalah ekspositori, inkuiri, kooperatif dan lain-lain.

²⁴.Supardi Ritonga, (tesis), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Islam Budi Mulia Padan*,(Padang: 2012)

Salah satu media yang digunakan adalah media audio dan audio visual yang melibatkan guru dan peserta didik.

3. Dalam mengevaluasi pembelajaran, dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas, dengan bahasa yang dipahami peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan pelacak atau *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas pengetahuan peserta didik. Pertanyaan dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan disusun secara sistematis. Apabila siswa yang diberikan pertanyaan yang tidak dapat menjawab, siswa tidak bisa di vonis bodoh atau diberi kata-kata yang tidak santun, akan tetapi guru tetap memberikan apresiasi serta memberikan motivasi untuk lebih giat belajar, kemudian dilemparkan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi yang dilakukan guru PAI belum berjalan secara maksimal karena masih ada beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, sehingga kreativitas peserta didik tidak semua berjalan dengan baik dan tidak ada menggali secara mendalam tentang perbedaan individu peserta didik, padahal permasalahan fundamental kenapa kreativitas peserta didik tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan disebabkan perbedaan masing-masing individu peserta didik tersebut, oleh karena itu penulis bermaksud meneliti secara mendalam tentang “strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA N 1 Rao Kabupaten Pasaman.